

Citra Perempuan dalam Antologi *Tanka* 12 dan 21 Pada *Ogura Hyakunin Isshu* (小倉百人一首)

Gusti Ayu Made Aryastiti¹, Ni Luh Gede Meilantari²

Universitas Mahasaraswati Denpasar

arisryu87@gmail.com, meilantari@gmail.com

ABSTRAK

Zaman Heian (abad ke 7-11 M) di Jepang adalah zaman berkembangnya karya sastra dengan pengarang pria yang menggambarkan perempuan. Pada zaman tersebut dikumpulkan puisi Jepang yang disebut *Tanka* yang diberi nama *Ogura Hyakunin Isshu* oleh Fujiwara no Teika. Perempuan pada setiap karya sastra di masa Jepang yang memiliki budaya patriarki tinggi. Terhadap hal itu, peneliti mengidentifikasi citra fisik, psikis dan sosial yang digambarkan dilihat melalui kajian feminisme. Penelitian citra perempuan pada *tanka* ke-12 dan 21 *Ogura Hyakunin Isshu* dengan 100 pengarang dengan 79 penyair pria dan 21 perempuan, menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data studi pustaka yang dijelaskan secara naratif. Citra perempuan yang digambarkan pada *tanka* begitu berbeda yaitu sedih dan kebingungan akan ketidakpastian dari waktu yang dihabiskan untuk menunggu, dan keceriaan pada sosok bidadari yang menari. Karakter fisik pada sosok wanita dari *tanka* ini pada *Ogura Hyakunin Isshu* adalah perempuan digambarkan dengan keindahan bak bidadari dan perempuan 'sabar' yang dengan penuh rasa lembut hati menunggu kekasih yang telah lama ditunggu-tunggu hingga bergantinya musim. Citra psikis yang dikagumi dan wanita setia.

Kata Kunci: Citra Perempuan, Feminisme, *Ogura Hyakunin Isshu*

A. PENDAHULUAN

Kesusastraan Jepang tidak hanya berupa karya sastra oleh laki-laki namun perempuan memiliki hasil karya sastra yang begitu dikenal hingga saat ini seperti *Genji Monogatari* oleh Murasaki Shikibu. Selain prosa, *Waka* adalah puisi asli Jepang yang berbeda dengan *kanshi* atau puisi dari China yang telah berkembang lebih dulu. Menurut laman *Shumi Jikan*, jejak penyair perempuan dalam *waka* bisa ditemukan pada *Manyoushu* yang terbit pada Zaman Nara (abad ke-7), seperti *Nukata No Ookimi* dan *Jitou Tennou*. Jumlah penyair perempuan kemudian meningkat pada kumpulan *tanka* (puisi pendek Jepang) Antologi 100 Penyair yang populer disebut sebagai *Ogura Hyakunin Isshu* dan dikompilasi oleh Fujiwara no Teika. Pada *Ogura Hyakunin Isshu* terdapat 100 *tanka* yang ditulis oleh 100 orang penyair yang terdiri dari 79 penyair pria dan 21 penyair perempuan.

Karya sastra *Tanka* yang menjadi fokus analisis citra perempuan adalah karya sastra oleh pengarang pria untuk melihat penggambaran sosok perempuan yang tercermin pada *tanka*. Citra perempuan merupakan wujud gambaran mental spiritual dan tingkah laku keseharian yang tereksresi oleh perempuan dalam berbagai aspeknya yaitu aspek fisik dan psikis sebagai citra diri perempuan serta aspek keluarga dan masyarakat sebagai citra sosial (Sugihastuti,

2000). Pada zaman heian hingga saat ini Jepang dengan budaya patriarki yang tampak jelas “Suami memimpin, istri patuh setia,” sistem patriarki ini menempatkan perempuan pada posisi yang tidak menguntungkan sehingga berakibat pada banyaknya ketidakadilan yang diterima perempuan (Nakane, 1981:10). Perempuan dibentuk dengan peran sebagai “istri yang baik dan ibu yang bijak” dimana peran utamanya adalah dalam reproduksi dan sosialisasi anak-anak serta sebagai objek pasif dari sistem patriarki. Jepang modern saat ini masih merupakan salah satu negara dengan sistem budaya patriarki yang kuat. Patriarki adalah sebuah sistem struktur sosial di mana laki-laki mendominasi dan mengendalikan masyarakat melalui posisi mereka sebagai kepala keluarga (Walby, 1990: 27). Budaya yang didominasi oleh kekuasaan lelaki, keberadaan perempuan menjadi dikesampingkan. Menurut Endraswara, perempuan kadang kalanya sebagai *the second sex*, warga kelas dua yang ter subordinasi (2011:143). Dominasi lelaki mengurung perempuan dalam keterbatasan, menganggap perempuan makhluk lemah lembut, rapuh dan selalu bergantung pada lelaki.

Dari paparan di atas 2 karya sastra tanka yang terdapat pada kumpulan tanka *Ogura Hyakunin Isshu* dalam memahami citra perempuan zaman Heian yang digambarkan oleh penyair pria pada *tanka*. Penyair yang dipilih adalah Soujou Henshou (僧正編照) sebagai penyair ke – 12 dan Sousei Houshi (素性法師) penyair ke-21.

Memahami citra perempuan Jepang di Zaman Heian sampai dengan Zaman Muromachi yang dituangkan pada *tanka* menjadi tujuan pada penelitian ini. Citra perempuan dapat dianalisis melalui pendekatan feminisme.

Arti Feminisme dalam buku *The Great Japanese Dictionary* adalah sebagai berikut:

「フェミニズムは女権拡張の思想と運動。1830年フランスに生まれて欧米に広がり、女性解放論から男女差別撤廃へと発展してきている。」

"Feminisme adalah ide atau gerakan yang menjunjung hak perempuan. Lahir di Perancis pada tahun 1830 dan menyebar ke bagian Eropa dan Amerika dan berkembang menjadi sebuah teori kebebasan perempuan dan kesetaraan gender."

Feminisme pada tahun 1960 berkembang pesat, gerakan ini membuat masyarakat sadar akan kedudukan perempuan yang inferior. Dampak dari gerakan ini juga dapat dirasakan dalam bidang sastra. Perempuan mulai menyadari bahwa dalam karya sastra pun terdapat ketimpangan mengenai pandangan tentang manusia dalam tokoh-tokohnya. Bagian bagian dari citra perempuan yaitu citra fisik, citra psikis dan citra sosial.

B. KAJIAN TEORI

Penelitian pada kumpulan *tanka Ogura Hyakunin Isshu* (小倉百人一首) telah banyak diteliti dengan berbagai macam teori yang digunakan, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Penelitian mengenai konstruksi perempuan oleh pengarang laki-laki pada *Hyakunin Isshu* sampai pada penelitian ini ditulis, belum pernah dilakukan. Akan tetapi teori feminisme pada kumpulan *tanka* sudah banyak dilakukan dengan sumber data *Hyakunin Isshu*.

Contohnya adalah studi penelitian terdahulu oleh Silvia Damayanti pada April 2016 dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Perempuan dalam Puisi Cinta Shuntaro Tanikawa dan W.S. Rendra: Sebuah Kajian Sastra Bandingan”. Penelitian ini menggunakan sastra bandingan, namun mengambil juga mengangkat teori feminisme yang dimana menggambarkan perempuan menurut orang Jepang dalam puisi Shuntaro Tanikawa yang berjudul “*Onna ni*” (Shuntaro, 2010:58) juga saudari Silvia Damayanti membandingkan karya sastra tersebut dengan meneliti penggambaran perempuan menurut orang Indonesia dalam puisi oleh W.S. Rendra yang berjudul “Surat Cinta”. Perbedaan pada penelitian ini dengan yang diteliti saat ini adalah dari objek material yang menggunakan karya sastra dari Indonesia. Untuk fokus penelitian ini ada pada perbandingan 2 sumber data tersebut dalam menggambarkan perempuan yang dimana mendapatkan hasil yang sama yaitu perempuan digambarkan imperior dan laki-laki superior. Perempuan dalam puisi “*Onna ni*” oleh Shuntaro Tanikawa digambarkan sangat sesuai dengan sistem patriarki Jepang yang masih menjadi budaya saat ini. Perempuan dalam puisinya digambarkan penuh sopan santun, setia, dan bertanggung jawab. Kesenjangan gender terlihat pada penggambaran stereotip perempuan yang harus sopan dalam bertingkah laku dan berbicara kepada laki-laki. Kedudukan perempuan dalam puisi “Surat Cinta” didapati lebih rendah dari laki-laki. W.S. Rendra menggambarkan perempuan memiliki citra negatif pada puisinya.

Maka dari itu peneliti ingin melanjutkan penelitian yang memiliki hubungan dengan teori feminisme untuk mengetahui bagaimana citra perempuan pada kumpulan ‘*Tanka*’ *Ogura Hyakunin Isshu* yang memberikan gambaran akan perempuan yang terdapat pada *tanka* karya Sousei Houshi dan Soujou Henshou. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah feminisme.

Citra perempuan adalah jenis gambaran mental spiritual dan perilaku yang digambarkan perempuan dalam kehidupan sehari-hari dalam berbagai cara, termasuk melalui penampilan fisik, psikis diri, dan hubungan mereka dengan keluarga dan masyarakat luas (Sugihastuti, 2000). Citra perempuan mencakup semua jenis representasi mental, spiritualitas,

perilaku sehari-hari, ekspresi wajah, dan sifat-sifat eksklusif perempuan (Sugihastuti, 2000). Menurut Sugihastuti (2000), citra feminin terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Citra fisik adalah semacam penampilan fisik yang dapat diindrai, dapat diamati, dan unik pada perempuan yang tidak dimiliki oleh pria.
2. Citra psikis suatu kondisi yang tidak terlihat oleh penglihatan normal dan tidak dapat diamati di permukaan dari konsep abstrak. Komponen psikologis seseorang direpresentasikan melalui perasaan, keinginan, dan sifat yang ada pada setiap perempuan.
3. Citra sosial dalam deskripsi hubungan sosial perempuan dengan keluarga dan masyarakatnya dapat digunakan untuk memahami citra sosial melalui tuturan dan kontak sosial.

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Koentjaraningrat (1993: 89), penelitian kualitatif adalah desain penelitian yang memiliki tiga format. Ketiga format tersebut meliputi penelitian deskriptif, verifikasi dan format *grounded research*. Data deskriptif adalah data yang ditulis menggunakan kata-kata secara mendetail. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi pustaka. Menurut Nazir (1988:111), teknik studi pustaka adalah “teknik pengumpulan data dengan melakukan pengkajian terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang berhubungan dengan masalah yang ingin dipecahkan.” Metode deskriptif kualitatif ini menjabarkan *tanka* pada bait-baitnya yang mengandung penggambaran perempuan, lalu menjabarkan ke dalam kata-kata yang nantinya dihubungkan pada kajian feminisme. Data yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah data yang ditemukan pada sumber data primer dalam kumpulan *tanka Ogura Hyakunin Isshu*, yang difokuskan pada 2 penyair yaitu Sousei Houshi dan Soujou Henshou yang menggambarkan perempuan sebagai objek yang dikaji untuk mengetahui aliran feminisme yang terdapat pada *tanka* tersebut.

Penyajian data pada penelitian ini menggunakan penyajian data informal (Mahsun, 2014:224) “Penyajian hasil analisis data secara informal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata yang biasa.” Hasil dari analisis data diuraikan secara informal dengan menggunakan kata-kata sederhana agar nantinya mudah dipahami dan dapat mendapatkan kesimpulan yang maksimal.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Citra Perempuan *Tanka* 12 – Soujou Henshou

Tanka Ogura Hyakunin Isshu sudah menjadi sejarah kumpulan *tanka* yang memberikan banyak inspirasi pada penyair atau sastrawan pada zaman saat ini. Mengacu pada kumpulan *tanka* ini adapun kedudukan perempuan dan wacana feminisme yang terdapat pada *tanka* oleh Soujou Henshou – *Tanka* ke 12 yaitu:

天津風	<i>Atsuma kaze</i>	Oh angin surga
雲の通ひ路	<i>Kumo no kayohiji</i>	Yang berada diantara awan
吹きとちよ	<i>Fukitojiyo</i>	Tiuplah dan tutup jalannya
をとめの姿	<i>O tome no sugata</i>	Agar bidadari
しばしとどめむ	<i>Shibashitodomemu</i>	Biarkan ditahan sebentar

Pada penggalan bait ke - 4 「をとめの姿」 diartikan sebagai “bidadari”. Menurut <https://ogurasansou.jp.net/> bahwa kata tersebut mewakili bentuk dari yang berada di langit seperti 「天つ乙女」 yang diartikan sebagai 天女 ‘*Tennyō*’ (bidadari). Bisa dilihat bahwa penggunaan kata '*tennyō*' yang secara harfiah berarti perempuan langit (kahyangan) adalah sebuah ungkapan yang indah. Melalui kata '*tennyō*', Soujou Henjou melukiskan objek dari *tanka* ini, yaitu perempuan digambarkan dengan indah. Bisa disimpulkan bahwa Soujou Henjou merepresentasikan perempuan memiliki interpretasi yang sama dengan bidadari karena keindahan dan kecantikannya. Sosok perempuan melambangkan keindahan seperti makhluk kahyangan dan Soujou berharap makhluk kahyangan itu tidak lekas-lekas ke surga. Dalam buku *Nobarasha – Hyakunin Isshu Anki-you Kimari Ji Ichiran Tsuki* menuliskan:

天津風	あまつかぜ てん そら ふ かぜ そら かぜ 天津風は天すなわち空を吹く風、空の風。 <i>Amatzukaze</i> adalah angin yang bertiup dari surga, hembusan angin dilangit.
雲の通ひ路	てん ち あいだ い き くもかん みち てんじょう ちじょう 天と地との間を行ったり来たりする雲間の道。天上と地上との交通を想像した道。 Seperti jalan dua arah datang dan pergi antara langit dan bumi. Jalur transportasi antara langit dan bumi
吹きとちよ	ふ 吹いてふさいでくれーくもで、雲間の道をふさいで通れなくしてくれ。

	Tiup dan tutup jalur awan, tutup jalur di antara awan dan buat itu tidak bisa dilewati.
をとめの姿	てん てんにょ ごせち まい まいひめ ふたた てんじょう ま 天つおとめ、天女のように五節の舞の舞姫を、再び天上へ舞いのぼるものと見立てたもの。 Seperti <i>Tentsuotome</i> , bidadari, <i>Maihime</i> dari <i>Gosetsu no Mai</i> diibaratkan sekali lagi terbang ke langit.
しばしとどめむ	しばらく ちじょう しばらく地上にとめておこう。 Mari kita tahan sebentar di bumi.

a. Citra Fisik

Perumpaan perempuan yang belum menikah diberikan wujud bidadari dalam sebuah perayaan pada zaman Heian. Bidadari yang sedang menari digambarkan dengan paras cantik, dan menawan. Interpretasi Bidadari menggerakkan *Shoujou Hensou* untuk menahan sang bidadari pergi ke khayangan kembali ke asal. Pembentukan citra fisik yang dihormati dilekatkan pada gadis yang belum menikah dengan gambaran bidadari yang dikagumi dan tidak mudah dimiliki sembarang.

b. Citra Psikis

Kelahiran seorang perempuan membawa citra fisik yang mempengaruhi citra psikis dan sosial tergantung pada masing-masing individu. Segi psikis bisa dilihat dari mentalitas, ukuran moral, dapat membedakan yang benar dan salah, temperamen, keinginan, perasaan pribadi, sikap, perilaku, dan tingkat kecerdasan. Pada *tanka* ke 12 ini *Gosetsu no Mai* yang merupakan tarian pada zaman Heian ditarikan setiap bulan November pada kalender lunar oleh putri-putri para bangsawan yang cantik. Dedikasi dan kegigihan dari putri bangsawan yang menari untuk para kaisar adalah bentuk citra psikis dari penggambaran perempuan.

c. Citra Sosialis

Aspek citra sosialis merupakan citra yang dibawa oleh individu dari lingkungan keluarga maupun masyarakat. Pada bait “をとめの姿” menurut *Ogurasansou* (2002), “*Tome*” berarti “gadis surgawi”. Lagu ini tentang gadis-gadis yang menari *Gosetsu no Mai*, yang dilakukan di Istana Kekaisaran pada hari setelah festival *Niinamesai*. Penggambaran putri bangsawan yang menarikan tarian ini mengangkat derajat dari perempuan ini menjadi tinggi dan memiliki kedudukan. Pada bagian lain menggambarkan gadis surgawi yang merupakan sosok bidadari yang umum dihormati dan disegani.

2. Citra Perempuan Tanka 21 – Sousei Houshi

Tanka oleh penyair Sousei Houshi menurut buku dari *Ogura Hyakunin Isshu* bertemakan musim gugur. *Tanka* ke – 21 ini yaitu:

今来むといひ	<i>Ima komuto</i>	Karena dia mengatakan
しばかりに	<i>Ihishibakarini</i>	Berkata “Aku akan kembali saat itu”
長月の	<i>Nagatsuki</i>	Aku akan masih menunggunya
有明の月を	<i>Ariake no tsuki o</i>	Sampai senja datang
待ち出でつるかな	<i>Machi idetsuru ka</i>	Menunggu malam yang panjang

Jika ditelaah kembali dari sudut pandang pengarang, Sousei Houshi ingin menunjukkan posisi perempuan sebagai sosok yang setia menunggu waktu walaupun begitu lama. Bait *tanka* awal “今 来 む を” menurut <https://ogurasansou.jp.net/columns/hyakunin> diterangkan bahwa arti tersebut adalah suatu ungkapan perempuan pada zaman Heian saat menunggu pria-nya datang bertemu dengan sang kekasih. Bagi sudut pandang ini diperlihatkan perempuan yang menjadi beban hati untuk menunggu sang lelaki yang tidak kunjung datang sampai senja pun datang. Menurut kamus online *Takoboto*, kata “長月” dibaca *Nagatsuki* yang berarti adalah bulan ke-9 pada kalender Lunar. Kalender ini digunakan sebelum zaman Meiji 5 (1872). Pada bait terakhir “待ち出でつるかな” yang menjadi gelombang akhir pada *tanka* yang dimana menurut Clay MacCauley yaitu *In the long month, hath appeared*. Menunggu seorang laki-laki begitu lama namun tetap setia walau bulan berlalu hingga Musim Gugur akan berganti ke Musim Dingin. Dapat dipahami bahwa kata “今来むと” ini berasal dari kata “今” yang berarti sekarang yang dengan kata lain “すぐ行く“. Pada kata “来む” dimana “来” diimbuhkan dengan kata “む” yang menurut Ogurasansou.jp.net mengatakan bahwa “む” ini sebuah kata sisipan yang menjadi ungkapan pada perempuan di zaman Heian. Dalam buku *Nobarasha – Hyakunin Isshu Anki-you Kimari Ji Ichiran Tsuki* menuliskan:

今来むと	すぐに来ようと、 ^{あいて} 相手の方から ^い 言うと、 ^{まい} すぐに行こうと、すぐに参りますと。
------	--

いひしばかりに	いひ しばかりに、そう 言った ために、その 人の 言葉 を 信じた ばかりに。
長月の	きゅうれき くがつ よなが つき 旧暦の九月のこと。夜長月といわれるくらいに夜が長いので、夜が長い、長い夜の意がこめられている。
有明の月を	ありあけ いんれき とろくにちいご そら つき 有明は陰暦の十六日以後、空に月があって夜が明けること。特に二十日以後は月の出も遅くなり、夜明けのころ空に残っている月が有明の月である。
待ち出でつるかな	まち つき まい ひと まい か 待ちには、月を待つとともに人も待つ意が掛けてある。人を待っているうちに月が出てしまった。

a. Citra Fisik

Tidak jelas gambaran akan citra fisik dalam tanka karya Sosei Houshi. Menurut data dari *tanka* 21. Namun, ditulisnya tanka ini pada zaman Heian bisa digambarkan bahwa sosok perempuan zaman tersebut begitu cantik dengan standar kecantikan kulit berwarna putih.

b. Citra Psikis

Ungkapan yang menggambarkan citra psikis yang menonjol pada bait

1 dan 2 yaitu "今来む "dan "いひしばかりに " dimana sang gadis memiliki rasa (1)

Kepercayaan yang kuat akan sosok laki-laki atau sang kekasih yang ia sayangi. Kepercayaan yang diberikan hanya sebuah ungkapan kata-kata akan kembali kepada sang perempuan bisa membuatnya luluh dan mempercayai hal tersebut walau menunggu berbulan-bulan. Malam panjang yang dilewati dengan duduk menunggu kekasihnya kembali. Citra psikis juga terbangun pada bait terakhir 待ち出でつる

かな yang menurut Oguransou (2017) yaitu 「待ち出づ」は「待っていて出会う」と

いう意味で yang berarti “Menunggu dan bertemu” yang menggambarkan perempuan

(2) Kebingungan akan bertemu atau tidak pada pasangannya. Ketidakjelasan akan penantiannya tidak ada ujung maupun akhir dari *tanka*.

c. Citra Sosial

Secara keseluruhan bait tanka, menggambarkan citra perempuan yang penuh kesetiaan akan pasangannya. Si perempuan percaya akan kekasihnya yang akan kembali

walaupun bulan terus berganti. Ketika bait “長月” dimaksudkan sebagai bulan di kalender yang malamnya saat itu sangat panjang, hingga bergantinya musim semi maka secara tersirat melukiskan waktu yang panjang bagi sang perempuan menunggunya.

E. KESIMPULAN

Citra perempuan pada *Tanka* dalam kumpulan *tanka Ogura Hyakunin Isshu Tanka 12 dan 21* ini merujuk pada 2 penyair yang dapat disimpulkan menuliskan tankanya dalam mengungkapkan rasa cinta dengan memberikan ungkapan atau pengandaian pada *tanka* oleh Soujou Henshou melalui kata ‘Bidadari’ dalam menggambarkan perempuan dan pada *tanka* Sousei Houshi yang memberikan pandangan perempuan ‘penunggu’ yang menunggu laki-lakinya begitu lama hingga bergantinya musim. Citra perempuan yang digambarkan *tanka 12* menonjol pada kecantikan dan rasa hormat sebagai suatu bentuk perempuan yang tak mudah dimiliki. Pada *tanka 21* citra perempuan ditonjolkan pada citra psikis yang percaya dan bingung. Kedua *tanka* ini memiliki kesamaan pada subjek perempuan pada *tanka* dan untuk perbedaannya pada akhir dari *tanka* yang bahagia dan tanpa kepastian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, R.. (2018). Resistensi Tokoh Katsushika Oei Terhadap Dominasi Patriarki Masyarakat Edo Dalam Anime Miss Hokusai Karya Sutradara Keiichi Hara (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Badara, A. (2014). Analisis wacana: Teori, metode, dan penerapannya pada wacana media. Prenada Media.
- Chō, K. (2012). *The search for the beautiful woman: A cultural history of Japanese and Chinese beauty*. Lanham, MD: Rowman et Littlefield.
- Damayanti, S., (2018). Perempuan dalam Puisi Cinta Shuntaro Tanikawa dan Ws Rendra: sebuah Kajian Sastra Bandingan1. *None*, 1(1), pp.19-26
- Diana, Jumianti. (2022) Citra Sosial Perempuan Dalam Keluarga: Kajian Kritik Sastra Feminis dalam Cerpen Kutunggu Kau di Jakarta Karya K. Usman. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia* 2(2), pp.68-72
<http://jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/SIN/article/view/457/340>
- Endraswara, Suwardi. (2013). *Metodelogi Penelitian Sastra*. Jakarta: PT. Buku Seru

- Mahsun. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nakane, Chie. (1981). *Masyarakat Jepang*. Jakarta: Penerbit Sinar Harapan.
- Takoboto Online Dictionary. (2022). 長月. Tersedia pada <https://takoboto.jp/?q=nagatsuki>.
Diakses pada 2 Agustus 2022
- The Great Japanese Dictionary (2nd Edition). Tokyo : Kodansha
- The English translation of Ogura Hyakunin Isshu from Hyakunin-Isshu (Single Songs of a Hundred Poets) and Nori no Hatsu-Ne (The Dominant Note of the Law) by Clay MacCauley. (1917). Tersedia pada <http://jti.lib.virginia.edu/japanese/hyakunin>.
Yokohama: Kelly and Walsh, Ltd. (diakses pada 2 Agustus 2022)
- Rakhmianty, A., & Idah Hamidah, H. (2021). Analisis Citra Perempuan dalam Novel Yukiguni Karya Kawabata Yasunari.
- Shumi Jikan (21 Agustus 2016) "Joseitachi no Kokkin Wakashuu: Joseikajin no Tokushuu." [hobbytimes.jp. https://hobbytimes.jp/article/20160607a.html](https://hobbytimes.jp/article/20160607a.html).
- Sugihastuti. (2000). *Perempuan Di Mata Perempuan, Perspektif Sajak-Sajak Toety Heraty*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Susanto, Dwi. (2016). *Pengantar Kajian Sastra*. Jakarta: PT. Buku Seru.
- Wulandari, A. D., Priyatna, A., & Rahayu, L. M. (2019). *KONSTRUKSI GENDER DALAM NOVEL "TSUKUSHISA TO KANASHIMI TO" KARYA YASUNARI KAWABATA. MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 13(1), 63-68.
- ちょっと差がつく『百人一首講座』. (2002). Tersedia pada https://ogurasansou.jp.net/columns_category/hyakunin/ . Diakses pada 2 Agustus 2022
- 野ばら社,(1987) (昭和) . 百人一首 暗記用きまり字一覧付. 日本 : 野ばら社編集部